

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG DAN PRESTASI  
BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE MAKE A MATCH SISWA  
KELAS I SD NEGERI 020 TELUK PULAU HILIR  
KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Hendri <sup>1)</sup>**

SDN 020 Teluk Pulau Hilir Kec. Rimba Melintang  
E-mail: [hendriburhan36@gmail.com](mailto:hendriburhan36@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve the ability to calculate and mathematics learning achievement through the Make a Match Method for first grade students of SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir, Rimba Melintang District, Rokan Hilir Regency in the 2023/2024 academic year. In the existing learning method, it has not shown improvement for students. Therefore, researchers are trying to find solutions, so that this method can be applied at school. This Classroom Action Research was conducted in the even semester of the 2023/2024 academic year, from February to April 2024. In observations carried out in learning Mathematics in class I SDN 020 Teluk Pulau Hilir, Rimba Melintang District, Rokan Hilir Regency, data were obtained that in learning Mathematics competency standards for addition and subtraction up to two numbers in problem solving, out of 24 students only 9 students have completed their learning with scores above the Minimum Completion Criteria (KKM) set at a minimum of 70. This means that only 37.5% of students have completed and many students are still having difficulty, namely 62.5% of students have not completed or scored below the Minimum Completion Criteria (KKM). With the use of the Make a Match method, there was an increase from the findings and reflections during Cycle I and Cycle II. Changes in numbers indicate an increase in student learning achievement on teaching material in each cycle are: from the Initial study to Cycle I, student learning completeness from 37.5% rose to 66.7%, meaning that there was an increase in student learning achievement by 29.2%. From Cycle I to Cycle II, student learning completeness from 66.7% to 100% means that student learning achievement has increased by 33.3%.*

**Keywords:** Ability to Calculate; Mathematics Learning; Make a Match Method

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghitung dan prestasi belajar Matematika melalui metode *Make a Match* bagi siswa kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024. Pada metode pembelajaran yang ada, belum menunjukkan peningkatan bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari solusi, agar metode ini dapat diterapkan di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024, dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2024. Pada Observasi yang dilaksanakan pada pembelajaran Matematika di kelas I SDN 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran Matematika standar kompetensi melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah, dari 24 siswa hanya 9 orang siswa saja yang telah tuntas dalam belajarnya dengan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu minimal 70. Artinya baru 37,5% saja siswa yang telah tuntas dan banyak siswa masih mengalami kesulitan yaitu 62,5% siswa belum tuntas atau mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan penggunaan metode *make a Match*, maka ada peningkatan dari temuan dan refleksi selama Siklus I dan Siklus II. Perubahan angka menunjukkan kenaikan prestasi belajar siswa terhadap materi ajar pada setiap Siklus adalah : dari studi Awal ke Siklus I, ketuntasan belajar siswa dari 37,5% naik menjadi 66,7% artinya terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 29,2%. Dari Siklus I ke Siklus II, ketuntasan belajar siswa dari 66,7% menjadi 100% artinya prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 33,3%.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menghitung; Belajar Matematika; Metode *Make a Match*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi mengenal segi tiga, segi empat, dan lingkaran.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya, melalui kegiatan-kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten dan mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, mencoba-coba, serta kemampuan memecahkan masalah.

Selain membina perubahan dan harapan kehidupan pada anak, juga mempersiapkan siswa agar menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan

sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Mengajarkan matematika tidaklah mudah, oleh karena itu, tidak dibedakan antara matematika di luar sekolah dan matematika di sekolah. Maka dari itu, perlu adanya desain khusus untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

Secara garis besar, materi pelajaran matematika di kelas I Sekolah Dasar (SD) dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu lambang bilangan, penjumlahan, dan pengurangan. Materi lambang bilangan, peserta didik dituntut mampu mengenal angka. Sedangkan materi penjumlahan, peserta didik dituntut untuk mampu menjumlahkan. Materi pengurangan, peserta didik diharapkan mampu melakukan hitung pengurangan.

Dalam melaksanakan pengajaran tidak mustahil bahwa guru akan menjumpai kesulitan di tengah-tengah waktu mengajar. Mungkin hal ini disebabkan ketidak tepatan dalam memilih metode atau pendekatan. Yang dimaksud metode mengajar adalah cara-cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Sebagai contoh metode adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks di mana proses tersebut terjadi dalam diri setiap manusia sepanjang hidupnya, sejak dia lahir (masih bayi) hingga liang lahat nantinya. Proses tersebut terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh sebab itu

proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.

Belajar berarti semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran, belajar dapat diartikan pula sebagai latihan. Belajar juga dapat diartikan sebagai perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Serta belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks di mana proses tersebut terjadi dalam diri setiap manusia sepanjang hidupnya. Proses tersebut terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh sebab itu proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.

Dalam pengertian yang lain belajar didefinisikan sebagai suatu proses perubahan yang cenderung menetap dan merupakan hasil dari pengalaman, serta tidak termasuk perubahan fisiologis, namun perubahan psikologis yang berupa perilaku dan representasi atau asosiasi mental.

Pada observasi yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran matematika standar kompetensi melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah, dari 24 siswa hanya 9 orang siswa saja yang telah tuntas dalam belajarnya dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal

(KKM) yang ditetapkan, yaitu minimal 70. Artinya baru 37,5% saja siswa yang telah tuntas, dan banyak siswa masih mengalami kesulitan yaitu 62,5% siswa belum tuntas atau mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Selain kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang masih rendah, siswa juga masih mengalami kesulitan, serta dalam pelaksanaan pembelajarannya guru belum mencoba menggunakan metode dan strategi lain guna pemecahan masalah dalam pembelajaran tersebut.

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan tindakan yang dapat menjadi solusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa melalui serangkaian tindakan seperti dilakukannya tindakan kelas diantaranya adalah melalui penggunaan metode dalam menyampaikan materi tentang penjumlahan dan pengurangan.

Dalam pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran.

Mengingat fungsi dan perannya yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan manfaat yang dapat dirasakan baik oleh guru sendiri selaku pengguna metode, juga oleh siswa karena siswa akan semakin mudah dalam menerima informasi atau materi pelajaran.

Salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses belajar mengajar adalah metode, kedudukan metode dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat

mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.

Metode belajar mengajar merupakan pola-pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dipahami bahwa belajar mengajar merupakan aktivitas yang bernilai edukatif.

Nilai edukatif ini akan mewarnai seluruh interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dan akan tercapai bila kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Disamping itu guru dengan penuh kesadaran merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran.

Berbicara masalah media pembelajaran tentunya tidak lepas dari kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran tersebut, media pembelajaran akan tidak berfungsi sebagai pengantar yang baik manakala dalam penggunaannya tidak tepat atau tidak dapat menggunakan media pembelajaran tersebut maka niscaya materi yang disampaikan akan semakin jauh dari substansinya.

Penggunaan metode pembelajaran ini didasarkan pada tingkat usia siswa yang masih membutuhkan bantuan guru untuk menjelaskan secara konkret, karena siswa kelas I Sekolah Dasar (SD) belum mampu mencerna materi pelajaran yang abstrak. Dengan demikian pembelajaran matematika di kelas I Sekolah Dasar (SD) perlu dirancang secara khusus agar dapat dimengerti dan dipahami oleh para siswa mereka melalui tahapan-tahapan yang konkret, dan semi konkret.

Dari kondisi di atas, maka diperlukan adanya tindakan penelitian guna meningkatkan kemampuan menghitung dan prestasi belajar siswa. Untuk itu, maka penelitian tindakan kelas ini diberikan judul : *“Peningkatan kemampuan menghitung dan prestasi belajar Matematika melalui metode make a math siswa kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024”*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Matematika direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut :

### **1. Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Matematika siklus I dilaksanakan pada:

#### a. Hari/Tanggal :

Pertemuan 1: Kamis, 1 Februari 2024  
Pertemuan 2: Jumat, 2 Februari 2024  
Pertemuan 3: Senin, 5 Februari 2024

#### b. Kompetensi Dasar: Melakukan penjumlahan dan pengurangan

bilangan sampai dengan dua angka dalam pemecahan masalah.

### **2. Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Matematika siklus II dilaksanakan pada:

#### a. Hari/Tanggal :

Pertemuan 1: Senin, 19 Februari 2024  
Pertemuan 2: Rabu, 21 Februari 2024  
Pertemuan 3: Jum'at, 23 Februari 2024

#### b. Kompetensi Dasar: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan dua angka dalam pemecahan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan lebih tepatnya pada bulan Maret 2024 sampai dengan Mei 2024. Perincian jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

### **A. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian sebagaimana di jelaskan oleh Saifudin Azwar adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Setiap siswa di kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir ini memiliki potensi dan kapasitas serta kompetensi yang sangat beragam, sehingga diperlukan penanganan yang dapat mewakili kebutuhan dari setiap individunya, sehingga dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan kemampuan siswa semakin bertambah seiring sejalan dengan prestasi belajar siswa.

SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah tempat di mana peneliti melaksanakan tugas mengajar sehari-hari, sehingga tentunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, dan peneliti lebih dapat memahami kondisi siswa, kondisi sekolah, dan kondisi lingkungan sekolah.

## **B. Sumber Data**

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat kolaboratif, artinya dalam proses penelitian melibatkan kelompok-kelompok tertentu yang terlibat, misalnya melibatkan guru itu sendiri sebagai subjek penelitian, ahli pendidikan dari lembaga terkait, guru lain sebagai mitra, siswa itu sendiri dan lain sebagainya yang berfungsi sebagai sumber data penelitian.

Sumber data merupakan bagian utama dalam sebuah penelitian, karena melalui sumber data inilah didapatkan data-data yang hendak dijadikan bahan laporan analisis data untuk dapat disimpulkan hasil penelitiannya. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sumber data yang digunakan adalah :

### **1. Siswa**

Siswa yang dijadikan sumber data adalah siswa kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, data yang hendak diperoleh meliputi : data tentang jumlah siswa, data tentang kemampuan siswa pada mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua angka, data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua angka,

dan data tentang penerapan metode pembelajaran.

### **2. Guru**

Guru yang juga berperan sebagai peneliti juga menjadi sumber data yang terkait tentang kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan perbaikan pembelajaran dan keterampilan melaksanakan perbaikan pembelajaran, proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti interaksi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, dan implementasi penerapan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

### **3. Kolaborator**

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas memiliki fungsi sebagai pengamat dan sekaligus penilai terhadap berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Dari kolaborator ini akan diperoleh data tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan penilaian terhadap hasil pembelajaran dan memberikan refleksi bersama guru peneliti.

## **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan baik melalui instrument pengumpulan data, observasi, maupun melalui data dokumentasi, data yang harus dikumpulkan mungkin dapat berupa data primer dan data sekunder.

Dalam pengertian yang lain mengenai teknik atau metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan menggunakan metode observasi,

interview, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pendataan dari fenomena-fenomena yang disediki dengan sistematis. Sedangkan menurut Amirul Hadi dan Haryono mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengamati jalannya proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika pokok bahasan mengenai penjumlahan dan pengurangan dua angka di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Cara penggunaannya adalah dengan meminta bantuan seorang guru yang bertugas sebagai kolaborator dan observer dalam penelitian tindakan kelasnya, kolaborator ini memberikan penilaian selama pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

#### 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dua angka dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, dengan cara peneliti memberikan

sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang penjumlahan dan pengurangan dua angka pada mata pelajaran Matematika yang telah disampaikan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebelumnya.

Dalam penelitian ini test yang penulis gunakan adalah test obyektif dengan soal-soal tertulis yang peneliti persiapkan sebelum dilaksanakannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

#### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeriksa dokumen-dokumen yang ada yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Seluruh teknik pengumpulan data tersebut di atas, peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan metode *make a match* dalam peningkatan kemampuan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

#### D. Validasi Data

Validitas dalam penelitian tindakan kelas berbeda dengan validitas pada penelitian formal misalnya penelitian kuantitatif. Pada jenis penelitian ini validitas lebih ditekankan untuk mengarahkan alat ukur sebagai instrumen penelitian. Pada PTK validitas itu adalah kegiatan proses

penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang batasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.

Pada penelitian tindakan kelas ini, validasi data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan :

1. Data tes prestasi belajar

Data kemampuan siswa dan prestasi belajar yang hendak divalidasi adalah instrumen berupa tes, maka validasi yang digunakan adalah dengan menggunakan validasi empirik dan validasi teoritik yaitu dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Validitas data tes prestasi belajar merupakan validasi hasil yang berkenaan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian. Oleh karena itu, validitas hasil juga ditandai dengan munculnya masalah baru setelah terselesaikan suatu masalah yang menjadi fokus penelitian.

2. Data pengamatan

Validitas ini berhubungan dengan proses tindakan yang dilakukan oleh guru. Guru akan mampu melaksanakan tindakan manakala memiliki pemahaman yang memadai tentang alternatif tindakan yang ditentukan. Pemahaman itu akan membekali guru dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tindakan, guru perlu mengkaji konsep-konsep baik secara teoritis maupun secara praktis yang berkaitan dengan alternatif tindakan. Di samping itu, validitas proses juga berhubungan dengan kemampuan guru dalam proses pengumpulan dan analisis data, misalnya kemampuan melakukan observasi, kemampuan membuat catatan lapangan, kemampuan mendeskripsikan dan memetakan data yang terkumpul. Kemampuan ini dapat mempengaruhi proses dan kualitas penelitian.

Dalam validasi data menggunakan trigulasi sumber, trigulasi metode dan trigulasi peneliti. Pada penelitian ini trigulasi sumber menggunakan sumber data yang berbeda-beda yaitu data tentang proses pembelajaran, baik melalui siswa, guru, maupun kolaborator. Trigulasi metode untuk mengambil data mengenai kemampuan siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dua angka dapat menggunakan metode yang berbeda yaitu berupa hasil pengamatan, tes tertulis siswa, dan observasi guru kolaborator. Selain itu juga untuk menguji hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan menggunakan trigulasi hasil penelitian diuji validitasnya dari beberapa peneliti terdahulu.

3. Data dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai ulangan harian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dari kondisi tersebut, maka perlu dilakukan tindakan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kondisi awal inilah yang digunakan untuk menguji validasi hasil penelitian, apakah penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa ataukah sebaliknya.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milanya menjadi satuan yang dapat dikelola, menstintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari hasil pengumpulan data, data-data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya penulis akan melakukan pengaturan, dilanjutkan dengan mengurutkan, mengelompokkan dan



mengategorikannya untuk kemudian sebagai langkah terakhir akan dianalisa dengan cara berfikir induktif.

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisa data didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan, untuk selanjutnya penulis akan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengategorikannya untuk kemudian akan dianalisis, dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu : analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah analisisnya, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan mereduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah :

1. Analisis data tes prestasi belajar

Analisis data tentang hasil tes prestasi belajar dalam penelitian ini menjadi kunci pokok untuk menentukan berhasil dan tidaknya pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hasil tes ini merupakan alat ukur sejauhmana

keberhasilan penelitian dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan yaitu *make a match* pada mata pelajaran Matematika.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data tes prestasi belajar, adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor yang diperoleh peserta didik dengan norma dan table penilaian
- b. Menghitung skor tertinggi, terendah dan median
- c. Menghitung ketuntasan belajar siswa
- d. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus.

Setelah hasil tes prestasi belajar didapatkan maka dapat dilakukan dengan mencari nilai rata-rata (mean). Mean merupakan nilai rata-rata dari sekelompok data. Nilai rata-rata dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rata-rata hitung, rata-rata ukur dan rata-rata harmoni. Masing-masing nilai rata-rata tersebut berbeda dalam penggunaannya.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : rata-rata (mean)

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek.

Untuk mencari nilai rata-rata dapat juga dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

2. Analisis ketuntasan belajar siswa

Dalam mencari prosentase ada beberapa cara yang dapat digunakan, menurut Suharsimi Arinkunto menyatakan bahwa teknik sampling

adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel.

Analisa statistik yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Angka Persentase
- F : Frekwensi yang sedang dicari
- N : Number of case (jumlah frekwensi/banyaknya individu)

Selain rumus tersebut diatas, dapat pula digunakan rumus lain untuk menilai ketuntasan belajar secara klasikal, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

### 3. Analisis data pengamatan

Data pengamatan merupakan data untuk mengetahui dan menghitung peningkatan kemampuan siswa, kemampuan siswa yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dua angka pada mata pelajaran Matematika.

Analisis data pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor yang diperoleh peserta didik dengan lembar pengamatan
- b. Menghitung kenaikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang penjumlahan dan pengurangan dua angka
- c. Menghitung kemampuan (X1) dengan menggunakan rumus.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Kemampuan X1} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

### 4. Analisis dokumentasi

Dokumentasi yang perlu dianalisis adalah dokumentasi kemampuan awal atau kondisi awal mengenai kemampuan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan dua angka. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis dokumentasi tentang kondisi awal prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor yang diperoleh peserta didik dengan norma dan tabel penilaian
- b. Menghitung skor tertinggi, terendah dan median
- c. Menghitung ketuntasan belajar siswa
- d. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

## F. Prosedur Penelitian

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahap yaitu : merencanakan (*planing*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jika ternyata tindakan yang telah dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran belum berhasil menyelesaikan masalah, seperti tampak pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK.

Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, di mana satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan atau rencana sampai dengan refleksi, yang tidak lain dari digunakan sebagai evaluasi. Dengan demikian yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut.

Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal tetapi selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke awal yaitu kembali dalam bentuk siklus. Selanjutnya setelah siklus berlangsung beberapa kali, kemungkinan perbaikan yang diinginkan sudah terjadi. Pada proses ini daur penelitian tindakan kelas dengan tujuan perbaikan yang direncanakan sudah berakhir. Akan tetapi biasanya akan bermunculan masalah dan kerisauan baru.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu :  
1. Perencanaan (Rencana Tindakan)

Pada bagian perencanaan ini, peneliti melakukan atau membuat rencana tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan dua angka dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *make a match* pada pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir

Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Langkah-langkah yang dilakukan pada saat penyusunan perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

- Menentukan setting dan waktu pelaksanaan penelitian dengan menetapkan dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan.
- Menetapkan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua angka.
- Membuat ijin penelitian, rekomendasi kepala sekolah, surat pernyataan kesediaan menjadi kolaborator, dan menyusun jurnal kegiatan.
- Menyusun rancangan penelitian terdiri dari desain penelitian, alokasi waktu, metode yang akan digunakan, dan media yang hendak digunakan.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran lengkap dengan soal-soal, kisi-kisi, lembar jawab, kunci jawaban, dan lembar penilaian.
- Menyusun lembar observasi yang meliputi, lembar penilaian keterampilan menyusun rencana perbaikan pembelajaran, lembar observasi kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran, dan lembar

observasi keterampilan melaksanakan pembelajaran.

- g. Menyusun dan menentukan jadwal pelaksanaan refleksi yang berisi tentang pengamatan penilaian, daftar nilai tes prestasi belajar, analisis hasil tes, analisis pengamatan, dan diakhiri dengan diskusi refleksi akhir siklus.
- h. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran berupa foto-foto pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan dan meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dilakukan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode *make a match*.

Tindakan yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Siklus I

#### 1) Pertemuan I

##### a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini guru masuk ke dalam kelas kemudian memberikan salam mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Pengalamanku". Guru menyampaikan tahapan

kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran Matematika, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal penjumlahan dalam bentuk mendatar, bersusun panjang, bersusun pendek dan kartu jawaban dari masing-masing soal. Setiap siswa mendapat satu buah kartu, setelah setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok/sesuai dengan kartunya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya dalam batas waktu diberi poin. Setiap siswa yang tidak bisa mencocokkan kartunya dalam batas waktu yang telah ditentukan siswa mendapat hukuman sesuai kesepakatan.

Setelah satu babak kartu dikocok lagi, siswa mengulang dan mengingat kembali materi dengan menghitung maju guru bertanya pada siswa, bagaimana jika menemukan soal penjumlahan dalam angka yang besar dan tidak ada alat bantu berhitung berupa benda. Siswa mengamati tabel nilai tempat yang dijelaskan guru mengenai penjumlahan bersusun. Siswa menggunakan benda atau gambar untuk membayangkan benda kongkrit dari angka tersebut. Siswa

diminta untuk memperhatikan penempatan angka saat menjumlahkan. Siswa mengerjakan latihan di buku siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Melakukan penilaian hasil belajar, mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

2) Pertemuan II

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pertemuan kedua ini, guru masuk ke dalam kelas kemudian memberikan salam mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.

b) Kegiatan Inti

(1)Langkah-langkah kegiatan

bagian satu :

Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal

penjumlahan dalam bentuk mendatar, bersusun panjang, bersusun pendek dan kartu jawaban dari masing-masing soal. Guru membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok, setiap kelompok mendapat satu set kartu yang masih acak, setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok/sesuai dengan kartunya baik dalam kelompoknya maupun dikelompok lainnya

Selanjutnya akan menjadi kelompok-kelompok baru lagi. Setiap kelompok yang dapat mencocokkan kartunya dalam batas waktu diberi poin. Setiap kelompok yang tidak bisa mencocokkan kartunya dalam batas waktu yang telah ditentukan siswa mendapat hukuman sesuai kesepakatan. Setelah satu babak kartu dikocok lagi, siswa mengulang dan mengingat kembali materi dengan menghitung maju.

(2)Langkah-langkah kegiatan bagian dua:

Guru memberikan contoh soal dipapan tulis dan cara pengerjaannya. Siswa mengamati yang dijelaskan guru mengenai penjumlahan bersusun. Siswa menggunakan benda atau gambar untuk membayangkan benda konkrit dari angka tersebut. Siswa diminta untuk memperhatikan penempatan angka saat menjumlahkan, siswa mengerjakan latihan di buku siswa.

- c) Kegiatan Akhir  
Pada kegiatan akhir ini bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Melakukan penilaian hasil belajar, mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).
- 3) Pertemuan III
- a) Kegiatan awal  
Pada kegiatan awal pertemuan kedua ini, guru masuk ke dalam kelas kemudian memberikan salam mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan bahwa pada pertemuan ke-3 ini akan dilaksanakan tes. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban.
- b) Kegiatan Inti  
Guru membacakan langkah-langkah dalam mengerjakan soal-soal tes prestasi belajar. Siswa mendengarkan penjelasan yang dibacakan oleh guru, siswa mengerjakan soal-soal tes prestasi belajar. Selama siswa mengerjakan tes peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh siswa.
- c) Kegiatan Akhir  
Pada kegiatan akhir ini setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal tes, siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang tes prestasi belajar yang telah baru saja diikuti. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).
- b. Siklus II
- 1) Pertemuan I
- a) Kegiatan awal  
Pada kegiatan awal pertemuan pertama siklus II ini guru masuk ke dalam kelas kemudian memberikan salam mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru lebih menekankan kepada hal-hal yang pada siklus I masih terdapat kekurangan atau kelemahan.
- b) Kegiatan Inti  
Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran Matematika, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal penjumlahan dalam bentuk mendatar, bersusun panjang,

bersusun pendek dan kartu jawaban dari masing-masing soal. Setiap siswa mendapat satu buah kartu, setelah setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok/sesuai dengan kartunya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya dalam batas waktu diberi poin. Setiap siswa yang tidak bisa mencocokkan kartunya dalam batas waktu yang telah ditentukan siswa mendapat hukuman sesuai kesepakatan.

Setelah satu babak kartu dikocok lagi, siswa mengulang dan mengingat kembali materi dengan menghitung maju guru bertanya pada siswa, bagaimana jika menemukan soal penjumlahan dalam angka yang besar dan tidak ada alat bantu berhitung berupa benda. Siswa mengamati tabel nilai tempat yang dijelaskan guru mengenai penjumlahan bersusun. Siswa menggunakan benda atau gambar untuk membayangkan benda konkrit dari angka tersebut. Siswa diminta untuk memperhatikan penempatan angka saat menjumlahkan. Siswa mengerjakan latihan di buku siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).

Melakukan penilaian hasil belajar, mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

2) Pertemuan II

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pertemuan kedua ini, guru masuk ke dalam kelas kemudian memberikan salam mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.

b) Kegiatan Inti

Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal penjumlahan dalam bentuk mendatar, bersusun panjang, bersusun pendek dan kartu jawaban dari masing-masing soal. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing (yang telah dibagi pada siklus I), setiap kelompok mendapat satu set kartu yang masih acak, setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok/sesuai dengan kartunya baik dalam

kelompoknya maupun dikelompok lainnya Selanjutnya akan menjadi kelompok-kelompok baru lagi. Setiap kelompok yang dapat mencocokkan kartunya dalam batas waktu diberi poin. Setiap kelompok yang tidak bisa mencocokkan kartunya dalam batas waktu yang telah ditentukan siswa mendapat hukuman sesuai kesepakatan. Setelah satu babak kartu dikocok lagi, siswa mengulang dan mengingat kembali materi dengan menghitung maju. Guru memberikan contoh soal dipapan tulis dan cara pengerjaannya. Siswa mengamati yang dijelaskan guru mengenai penjumlahan bersusun. Siswa menggunakan benda atau gambar untuk membayangkan benda konkrit dari angka tersebut. Siswa diminta untuk memperhatikan penempatan angka saat menjumlahkan, siswa mengerjakan latihan di buku siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Melakukan penilaian hasil belajar, mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.

3) Pertemuan III

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pertemuan kedua ini, guru masuk ke

dalam kelas kemudian memberikan salam mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menginformasikan bahwa pada pertemuan ke-3 ini akan dilaksanakan tes. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban.

b) Kegiatan Inti

Guru membacakan langkah-langkah dalam mengerjakan soal-soal tes prestasi belajar. Siswa mendengarkan penjelasan yang dibacakan oleh guru, siswa mengerjakan soal-soal tes prestasi belajar. Selama siswa mengerjakan tes peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal tes, siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang tes prestasi belajar yang telah baru saja diikuti. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.

2. Pengamatan

a. Informasi tentang pengamat



Untuk memperoleh data tentang kemampuan dalam penggunaan metode mengajar dan keterampilan dalam mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maka peneliti dibantu oleh seorang pengamat (teman sejawat), yaitu :

Nama : **HARYATI**  
NIP : 197106081993102001  
Jabatan Dinas : Kepala Sekolah

b. Informasi tugas pengamat

Kolaborator sebagai pengamat bertugas melakukan observasi atau pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru (kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas) dan aktivitas siswa. Dalam mengamati teman sejawat atau kolaborator yang bertugas sebagai observer mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar selama proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari setiap siklusnya dan memberikan penilaian pada lembar penilaian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan, tugas pengamat adalah :

- 1) Bersama-sama peneliti melakukan refleksi tentang perbaikan pembelajaran.
- 2) Memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran siklus II

3. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran, seperti kesulitan belajar siswa, tanggapan siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Hal-hal tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk

merencanakan pada siklus selanjutnya, sehingga kesalahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat diatasi dalam pembelajaran pada siklus berikutnya.

Data hasil pengamatan pada tahaap pelaksanaan tindakan selanjutnya dianalisis sebagai bahan melakukan refleksi. Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah selesai proses tindakan pada pertemuan III. Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat melaksanakan refleksi antara lain :

- a. Melakukan analisis kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua angka
- b. Melakukan analisis prestasi belajar siswa dalam penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua angka.
- c. Melakukan analisis kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran melalui alat penilaian APKG I.
- d. Melakukan analisis kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui alat penilaian APKG 2.
- e. Melakukan diskusi refleksi dengan kolaborator menggunakan lembar diskusi refleksi.
- f. Membandingkan hasil tindakan dengan indikator keberhasilan
- g. Menentukan langkah tindakan siklus II hasil diskusi refleksi berdasar kajian teori.
- h. Menyusun instrumen rencana tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi dengan kolaborator.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada pelaksanaan pembelajaran kondisi awal kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan yang

diajarkan di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Malintang Kabupaten Rokan Hilir dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Metode yang digunakan

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan yang diajarkan di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas dan tanya jawab.

Dengan metode tugas ini siswa dapat terlibat aktif, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru saja tetapi turut aktif mengerjakan tugas dan contoh soal dari guru. Dengan demikian daya serap yang diperoleh siswapun sangat beragam karena tergantung kemampuan menangkap dan menyerap materi yang diajarkan oleh guru.

Kondisi ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang dapat diketahui masih banyak siswa yang belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Dan pada saat penggunaan metode tanya jawabpun banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

b. Media yang digunakan

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan yang diajarkan di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, guru hanya

menerangkan dengan menggunakan buku mata pelajaran yang disimak oleh siswa, dan memberikan contoh cara-cara penyelesaian penjumlahan dan pengurangan dua angka di papan tulis. Artinya media yang digunakan berupa buku mata pelajaran Matematika dan papan tulis belum menggunakan media pembelajaran lainnya. Sehingga dapat diketahui bahwa kondisi siswa masih banyak yang belum mampu menerima materi pelajaran dengan baik.

c. Hasil Belajar Kondisi Awal

Dari data pendahuluan pada mata pelajaran Matematika kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan yang diajarkan di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, diketahui bahwa hasil ulangan harian dengan kompetensi dasar kemampuan melakukan pejumlahan dan pengurangan sampai dua bilangan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70, dari 24 siswa baru 9 orang siswa saja yang telah tuntas. Artinya baru 37,5% saja siswa yang telah tuntas, dan banyak siswa masih mengalami kesulitan yaitu 62,5% siswa belum tuntas atau mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Adapun nilai hasil tes kondisi awal pada mata pelajaran Matematika kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan yang diajarkan di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Daftar Nilai Tes Prestasi Belajar Kondisi Awal (Pra Siklus)

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Prestasi Belajar	
			Pra Siklus	Ketuntasan
1	Alivia Damaiyati	P	98	Tuntas
2	Anatasya Elyvia	P	78	Tuntas
3	Artanti Alma	P	65	Belum Tuntas
4	Aziz Dirga Tama	L	65	Belum Tuntas
5	Dana	L	25	Belum Tuntas
6	Dani	L	25	Belum Tuntas
7	Dinda Mutia	P	98	Tuntas
8	Disneyfelisa	P	76	Tuntas
9	Farah Nurul	P	67	Belum Tuntas
10	Fita Yuliati	P	27	Belum Tuntas
11	Gilang Ramadhan	L	87	Tuntas
12	Irham Maliki	L	44	Belum Tuntas
13	Listriyaningsih	P	51	Belum Tuntas
14	Mega Sukma	P	67	Belum Tuntas
15	Mohamad Soli	L	51	Belum Tuntas
16	Muhamad David	L	89	Tuntas
17	Nadia Ayu Lestari	P	85	Tuntas
18	Nadin Eka.M	P	85	Tuntas
19	Ninuh Rahma Apri	P	60	Belum Tuntas
20	Nisfakhul Usman	L	58	Belum Tuntas
21	Rizal	L	60	Belum Tuntas
22	Rohid Hibatulloh	L	82	Tuntas
23	Setiya Anjani	P	67	Belum Tuntas
24	Sutrimo	L	25	Belum Tuntas
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>98</b>	
<b>Nilai Terendah</b>			<b>25</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>61,5</b>	
<b>Ketuntasan Belajar (%)</b>			<b>37,5%</b>	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi awal nilai tertinggi siswa 98, nilai terendah 25, nilai rata-ratanya adalah 61,5, dan prosentase ketuntasan belajarnya baru 37,5%.

Sehingga sangat perlu dilakukan tindakan perbaikan.

Sedangkan kemampuan siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dua angka, dapat dilaporkan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Kemampuan Menghitung Kondisi Awal (Pra Siklus)

No	Nama Siswa	L/P	Kondisi Awal (Pra Siklus)		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1	Alivia Damaiyati	P			√
2	Anatasya Elyvia	P		√	
3	Artanti Alma W	P	√		

4	Aziz Dirga Tama	L	√		
5	Dana	L	√		
6	Dani	L	√		
7	Dinda Mutia .R	P			√
8	Disney Felisa .A	P		√	
9	Farah Nurul.K	P	√		
10	Fita Yuliati	P	√		
11	Gilang Ramadhan	L			√
12	Irham Maliki	L	√		
13	Listriyaningsih	P	√		
14	Mega Sukma.L	P	√		
15	Mohamad Soli	L	√		
16	Muhamad Davit	L			√
17	Nadia Ayu.L	P			√
18	Nadin Eka.M	P			√
19	Ninuh Rahma.A	P	√		
20	Nisfakhul Usman	L	√		
21	Rizal	L	√		
22	Rohid Hibatuwoh	L			√
23	Setiya Anjani	P	√		
24	Sutrimo	L	√		
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>2</b>	<b>7</b>
<b>Skor</b>			<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Skor Yang Diperoleh</b>			<b>15</b>	<b>4</b>	<b>21</b>
<b>Skor Total</b>			<b>40</b>		

Rendah skor : 1, Sedang skor : 2, Tinggi skor : 3.

Sehingga :

- Skor 24 – 40 kategori rendah
- Skor 41 – 56 kategori sedang
- Skor 57 – 72 kategori tinggi

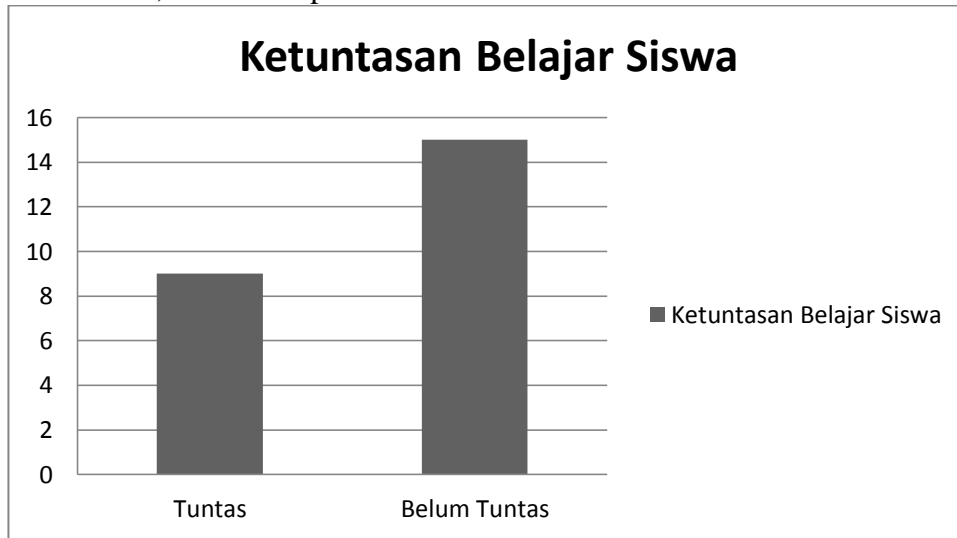
Dari data di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menghitung siswa kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir pada mata pelajaran Matematika kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dua bilangan, dari 24 siswa ada 15 siswa yang masih mendapatkan nilai rendah, 2 orang siswa mendapatkan nilai sedang dan 7 siswa mendapatkan nilai tinggi. Sedangkan rata-ratanya mendapatkan penilaian 40 (masuk katagori rendah).

#### d. Analisis Kondisi Awal

Dari hasil evaluasi atau ulangan harian pada kondisi awal mata pelajaran Matematika kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan yang diajarkan di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dapat diketahui sebagai berikut :

- 1) Siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa, dengan prosentase ketuntasan 37,5%.
- 2) Siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa, dengan prosentase yang belum tuntas adalah 62,5%

Dari data kondisi awal (pra siklus) tersebut di atas, maka dapat dibuat dalam diagram batang sebagai berikut :



Grafik 4.1. Ketuntasan belajar siswa

Dengan demikian maka perlu dilakukan tindakan berupa perbaikan pembelajaran dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan yang diajarkan di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Dari data mengenai kemampuan menghitung, dapat diketahui bahwa kemampuan menghitung siswa kelas 1

SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir pada mata pelajaran Matematika kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dua bilangan, dari 24 siswa ada 15 siswa yang masih mendapatkan nilai rendah, 2 orang siswa mendapatkan nilai sedang dan 7 siswa mendapatkan nilai tinggi. Sedangkan rata-ratanya mendapatkan penilaian 40 (masuk katagori rendah).

Adapun untuk lebih jelasnya peneliti sajikan pada grafik berikut di bawah ini :



Grafik 4.2. Kemampuan Menghitung Kondisi Awal (Pra Siklus)

e. Kesulitan yang dihadapi

Dari hasil refleksi terhadap kondisi awal pada mata pelajaran Matematika kompetensi dasar kemampuan melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan yang diajarkan di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, diperoleh data bahwa:

- 1) Sebagian besar siswa masih sulit menerima mata pelajaran Matematika kompetensi dasar kemampuan melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua angka.
- 2) Pembelajarannya belum menggunakan alat bantu, dan hanya menggunakan metode pemberian tugas dan tanya jawab.
- 3) Diperlukan adanya alat bantu dan metode lainnya untuk membantu memudahkan siswa dalam belajar.

Dengan demikian pada perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus-siklus perbaikan pembelajaran nantinya peneliti memperbaiki kekurangan pada kondisi awal (pra siklus) tersebut. Adapun

fokus perbaikannya adalah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada kondisi awal (pra siklus) sebagaimana data yang telah diperoleh dan disampaikan di atas.

**A. Hasil Penelitian**

1. Siklus I

a. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus 1 ini dilaksanakan pada minggu pertama pada bulan Februari 2024 lebih tepatnya pada :

- 1) Pertemuan 1 : Kamis, 1 Februari 2024
- 2) Pertemuan 2 : Jumat, 2 Februari 2024
- 3) Pertemuan 3 : Senin, 5 Februari 2024

b. Hasil Tes Prestasi Belajar

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I yang dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan pada mata pelajaran Matematika di kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, pada pertemuan ketiga dilakukan tes prestasi belajar menghasilkan penilaian sebagai berikut :

Tabel 4.3. Daftar Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus 1

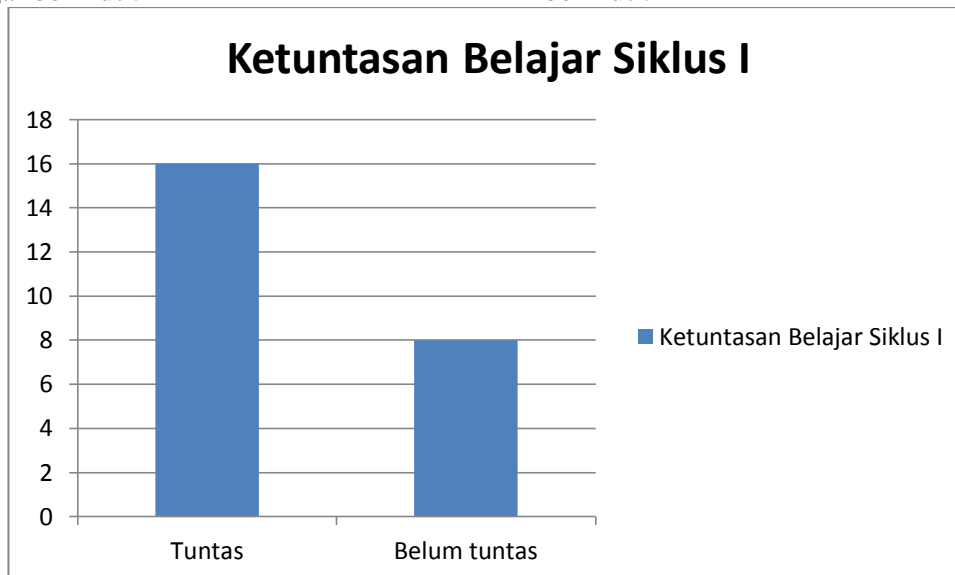
No	Nama Siswa	L/P	Nilai Prestasi Belajar		
			Pra Siklus	Siklus I	Ketuntasan
1	Alivia Damaiyati	P	98	98	Tuntas
2	Anatasya Elyvia	P	78	80	Tuntas
3	Artanti Alma	P	65	78	Tuntas
4	Aziz Dirga Tama	L	65	69	Belum Tuntas
5	Dana	L	25	55	Belum Tuntas
6	Dani	L	25	60	Belum Tuntas
7	Dinda Mutia	P	98	100	Tuntas
8	Disneyfelisa	P	76	80	Tuntas
9	Farah Nurul	P	67	67	Belum Tuntas
10	Fita Yuliati	P	27	56	Belum Tuntas

11	Gilang Ramadhan	L	87	94	Tuntas
12	Irham Maliki	L	44	60	Belum Tuntas
13	Listriyaningsih	P	51	60	Belum Tuntas
14	Mega Sukma	P	67	80	Tuntas
15	Mohamad Soli	L	51	80	Tuntas
16	Muhamad David	L	89	91	Tuntas
17	Nadia Ayu Lestari	P	85	94	Tuntas
18	Nadin Eka.M	P	85	89	Tuntas
19	Ninuh Rahma Apri	P	60	80	Tuntas
20	Nisfakhul Usman	L	58	76	Tuntas
21	Rizal	L	60	78	Tuntas
22	Rohid Hibatulloh	L	82	82	Tuntas
23	Setiya Anjani	P	67	80	Tuntas
24	Sutrimo	L	25	58	Belum Tuntas
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>98</b>	<b>100</b>	
<b>Nilai Terendah</b>			<b>25</b>	<b>55</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>61,5</b>	<b>77,5</b>	
<b>Ketuntasan belajar (%)</b>			<b>37,5%</b>	<b>66,7%</b>	

Dari hasil evaluasi pada siklus 1 pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Matematika kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan yang diajarkan di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dapat diketahui sebagai berikut :

- 1) Siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa, dengan prosentase ketuntasan 66,7%.
- 2) Siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa, dengan prosentase yang belum tuntas adalah 33,3%

Dari data hasil tes prestasi belajar siklus 1 tersebut di atas, maka dapat dibuat dalam diagram batang sebagai berikut :



Grafik 4.3. Ketuntasan Belajar Siklus I

Dari data hasil tes prestasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir pada

mata pelajaran Matematika kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel 4.4. Analisis Hasil Tes Prestasi Belajar (Siklus 1)

Nilai	Tally	Frekuensi	%	ST x F
90 – 100		5	20,8	475
80 – 89	II	2	8,3	170
70 – 79	IIII	9	37,5	675
60 – 69	II	2	8,3	175
50 – 59	I	6	20,8	475
40 – 49				
30 – 39				
20 – 29				
10 – 19				
0 – 9				
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>	<b>1970</b>
<b>Rata-rata (X)</b>		<b>82</b>		

ST = skortengah F = frekuensi

Dari hasil analisis hasil tes prestasi belajar pada penelitian tindakan kelas siklus I sebagaimana data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata seluruh siswa dari 24 siswa adalah 82 (delapan puluh dua). Apabila melihat hasil ini tentunya sudah dapat ikatan telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau keseluruhan, akan tetapi secara individu masih banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan dan mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dua bilangan.

Dengan demikian, maka upaya perbaikan mesti masih tetap dilaksanakan dan dilakukan guna terjadinya peningkatan kemampuan dan prestasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan

Hilir, khususnya pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan dua bilangan.

c. Hasil Pengamatan Kemampuan Menghitung

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh kolaborator yang bertugas dan berfungsi untuk membantu dalam pengamatan, baik pengamatan terhadap guru maupun terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun hasil pengamatan kemampuan menghitung siswa sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Kemampuan Menghitung (Siklus 1)

No	Nama Siswa	L/P	Pra Siklus	Siklus I		
				Rendah	Sedang	Tinggi
1	Alivia Damaiyati	P	Tinggi			√
2	Anastasya Elyvia	P	Sedang			√



3	Artanti Alma W	P	Rendah		√	
4	Aziz Dirga Tama	L	Rendah	√		
5	Dana	L	Rendah	√		
6	Dani	L	Rendah	√		
7	Dinda Mutia .R	P	Tinggi			√
8	Disney Felisa .A	P	Sedang			√
9	Farah Nurul.K	P	Rendah	√		
10	Fita Yuliati	P	Rendah	√		
11	Gilang Ramadhan	L	Tinggi			√
12	Irham Maliki	L	Rendah	√		
13	Listriyaningsih	P	Rendah	√		
14	Mega Sukma.L	P	Rendah	√		
15	Mohamad Soli	L	Rendah			√
16	Muhamad Davit	L	Tinggi			√
17	Nadia Ayu.L	P	Tinggi			√
18	Nadin Eka.M	P	Tinggi			√
19	Ninuh Rahma.A	P	Rendah			√
20	Nisfakhul Usman	L	Rendah		√	
21	Rizal	L	Rendah		√	
22	Rohid Hibatuwoh	L	Tinggi			√
23	Setiya Anjani	P	Rendah			√
24	Sutrimeo	L	Rendah	√		
<b>Jumlah</b>				<b>8</b>	<b>3</b>	<b>13</b>
<b>Skor</b>				<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Skor Yang Diperoleh</b>				<b>8</b>	<b>6</b>	<b>39</b>
<b>Skor Total</b>				<b>53</b>		

Rendah skor : 1, Sedang skor : 2, Tinggi skor : 3.

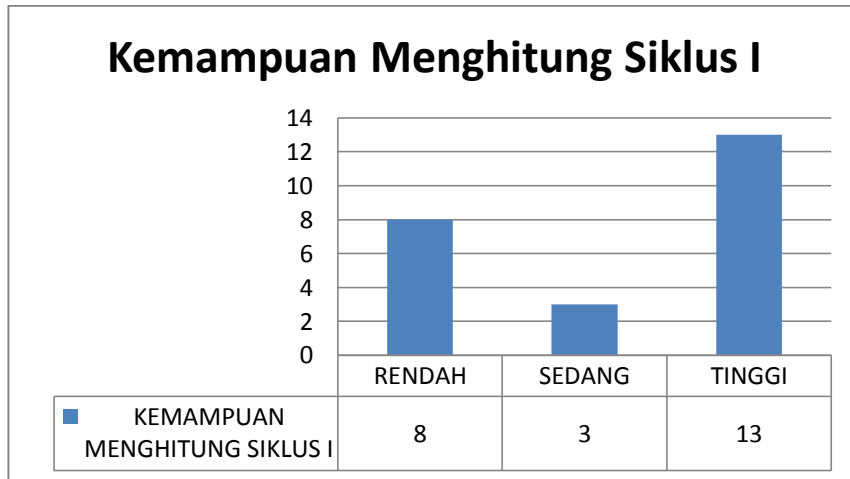
Sehingga :

- Skor 24 – 40 kategori rendah
- Skor 41 – 56 kategori sedang
- Skor 57 – 72 kategori tinggi

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 siswa ada 8 siswa yang masih mendapatkan nilai rendah, 6 orang siswa mendapatkan nilai sedang dan 13 siswa mendapatkan nilai tinggi.

Sedangkan rata-ratanya mendapatkan penilaian sedang.

Dari data yang diperoleh sebagaimana tersebut di atas, maka dapat dilaporkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Drafik 4.4. Kemampuan Menghitung Siklus I

Hasil penilaian kemampuan siswa analisis kemampuan menghitung siswa sebagaimana di atas dapat dilakukan melalui tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.6. Hasil Analisis Kemampuan Menghitung Siswa (Siklus 1)

Hasil Analisis	Frekuensi	Skor	%	ST X F
Tinggi	13	8 – 10	54,2	117
Sedang	3	4 – 7	12,5	16,5
Rendah	8	1 – 3	33,3	16
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>		<b>100</b>	<b>149,5</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>6,2</b>	

ST = Skor Tengah, F = Frekuensi

Penilaian : Skor 1 – 3 : Rendah  
 Skor 4 – 7 : Sedang  
 Skor 8 – 10 : tinggi

Dengan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dua bilangan dapat diketahui bahwa :

- 1) Siswa yang mendapatkan skor tinggi sebanyak 13 siswa, atau dengan kata lain terdapat 54,2% siswa mendapatkan skor tinggi.
- 2) Siswa yang mendapatkan skor sedang sebanyak 3 siswa, atau dengan kata lain terdapat 12,5% siswa mendapatkan skor sedang.

- 3) Siswa yang mendapatkan skor rendah sebanyak 8 siswa, atau dengan kata lain terdapat 33,3% siswa mendapatkan skor rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas siklus I ini, berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan siswa melakukan penjumlahan dan pengurangan dua bilangan secara klasikal dinyatakan belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan. Untuk itu perlu dilakukan koreksi dan evaluasi yang mendalam agar dapat dilakukan perbaikan terhadap

kelemahan dan kekurangan pada siklus I dan diperbaiki di siklus II.

d. Refleksi Akhir Pembelajaran

Di akhir pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I yang dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika di kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I.

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru merencanakan tindakan diperoleh data dari alat penilaian yang dilakukan oleh kolaborator dapat diketahui hasilnya adalah 3,75. Berdasarkan

hasil penilaian tersebut, maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh nilai cukup.

Sedangkan penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan tindakan, sesuai hasil penilaian alat penilaian yang dilakukan oleh kolaborator hasilnya memperoleh nilai 4. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh nilai baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan tindakan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.7. Analisis Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan dan Melaksanakan Tindakan Pembelajaran

Uraian	Skor	Kemampuan
Merencanakan Pembelajaran	3,75	Cukup
Tindakan Pembelajaran	4	Baik

Sumber : APKG 1 & 2 Siklus I

Hasil refleksi akhir pembelajaran ini dapat diketahui kelebihan dan kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran, yang akan digunakan sebagai bahan acuan untuk diperbaiki pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II nantinya.

Kelebihan-kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I antara lain:

- 1) Memilih sumber belajar yang tepat
- 2) Mengelola waktu pembelajaran secara efektif
- 3) Keefektifan proses pembelajaran
- 4) Siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

Kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran siklus I ini antara lain :

- 1) Merumuskan tujuan
- 2) Menentukan penataan ruang
- 3) Penggunaan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat untuk memahami agar tidak ada kesalahan bahasa siswa.
- 4) Guru kurang dapat memahami kondisi siswa sehingga siswa kurang konsentrasi.
- 5) Penggunaan media dan alat bantu mengajar belum maksimal.

2. Siklus II

a. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Februari 2024, lebih tepatnya pada :

- 4) Pertemuan 1 : Senin, 19 Februari 2024
- 5) Pertemuan 2 : Rabu, 21 Februari 2024
- 6) Pertemuan 3 : Jum'at, 23 Februari 2024

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II yang dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan pada mata pelajaran Matematika di kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, pada pertemuan ketiga dilakukan tes prestasi belajar menghasilkan penilaian sebagai berikut :

b. Hasil Tes Prestasi Belajar

Tabel 4.8. Daftar Nilai Tes Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Prestasi Belajar			Ketuntasan
			Pra Siklus	siklus I	Siklus II	
1	Alivia Damaiyati	P	98	98	100	Tuntas
2	Anatasya Elyvia	P	78	80	98	Tuntas
3	Artanti Alma	P	65	78	96	Tuntas
4	Aziz Dirga Tama	L	65	69	80	Tuntas
5	Dana	L	25	55	70	Tuntas
6	Dani	L	25	60	76	Tuntas
7	Dinda Mutia	P	98	100	100	Tuntas
8	Disneyfelisa	P	76	80	100	Tuntas
9	Farah Nurul	P	67	67	80	Tuntas
10	Fita Yuliati	P	27	56	70	Tuntas
11	Gilang Ramadhan	L	87	94	100	Tuntas
12	Irham Maliki	L	44	60	78	Tuntas
13	Listriyaningsih	P	51	60	87	Tuntas
14	Mega Sukma	P	67	80	98	Tuntas
15	Mohamad Soli	L	51	80	96	Tuntas
16	Muhamad David	L	89	91	100	Tuntas
17	Nadia Ayu Lestari	P	85	94	100	Tuntas
18	Nadin Eka.M	P	85	89	98	Tuntas
19	Ninuh Rahma Apri	P	60	80	94	Tuntas
20	Nisfakhul Usman	L	58	76	89	Tuntas
21	Rizal	L	60	78	90	Tuntas
22	Rohid Hibatulloh	L	82	82	94	Tuntas
23	Setiya Anjani	P	67	80	94	Tuntas
24	Sutrimo	L	25	58	76	Tuntas
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>98</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	
<b>Nilai Terendah</b>			<b>25</b>	<b>55</b>	<b>70</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>61,5</b>	<b>77,5</b>	<b>90,2</b>	
<b>Ketuntasan Belajar</b>			<b>37,5%</b>	<b>66,7%</b>	<b>100%</b>	

Dari hasil evaluasi pada siklus II pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Matematika kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan yang diajarkan di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dapat diketahui sebagai berikut :

- 1) Siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa, dengan prosentase ketuntasan 100%.
- 2) Siswa yang belum tuntas sebanyak 0 siswa, dengan prosentase yang belum tuntas adalah 0%

Dari data hasil tes prestasi belajar siklus 1 tersebut di atas, maka dapat dibuat dalam diagram batang sebagai berikut :

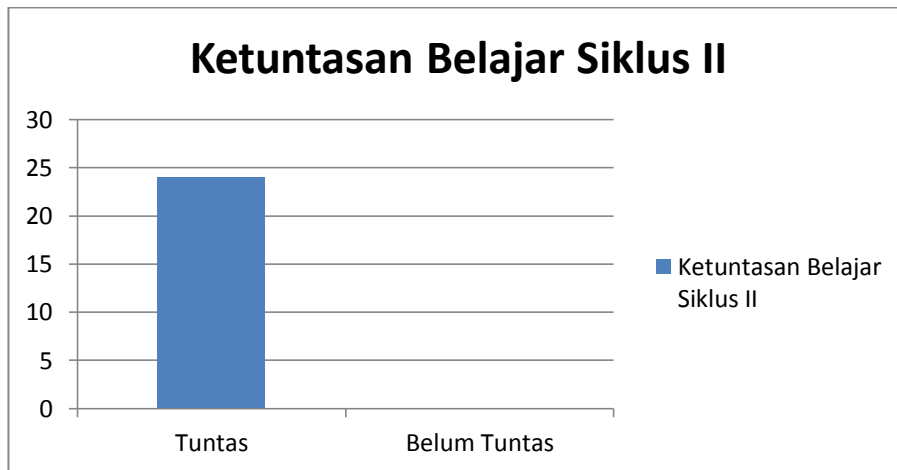


Diagram 4.6. Ketuntasan Belajar Siklus II

Dari data hasil tes prestasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Kabupaten Rokan Hilir pada mata

pelajaran Matematika kompetensi dasar penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel 4.9. Analisis Hasil Tes Prestasi Belajar (Siklus II)

Nilai	Tally	Frekuensi	%	ST x F
90 – 100	<del>IIII</del> IIII	15	62,5	1425
80 – 89	IIII	4	16,7	340
70 – 79	<del>IIII</del>	5	20,8	375
60 – 69				
50 – 59				
40 – 49				
30 – 39				
20 – 29				
10 – 19				
0 – 9				
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>	<b>2140</b>
<b>Rata-rata (X)</b>			<b>89,2</b>	

ST = skortengah F = frekuensi

Dari hasil analisis hasil tes prestasi belajar pada penelitian tindakan kelas siklus II sebagaimana data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata seluruh siswa dari 24 siswa adalah 89,2. Apabila melihat hasil ini tentunya sudah

Dengan demikian, maka upaya perbaikan mesti masih tetap dilaksanakan dan dilakukan guna terjadinya peningkatan kemampuan dan prestasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, khususnya pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan dua bilangan.

dapat dikatan telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau keseluruhan, akan tetapi secara individu masih banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan dan mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai dua bilangan.

c. Hasil Pengamatan Kemampuan Menghitung

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh kolaborator yang bertugas dan berfungsi untuk membantu dalam pengamatan, baik pengamatan terhadap guru maupun terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun hasil pengamatan kemampuan menghitung siswa sebagai berikut :

Tabel 4.10. Hasil Pengamatan Kemampuan Menghitung (Siklus II)

No	Nama Siswa	L/P	Pra Siklus	Siklus I			Siklus II		
				R	S	T	R	S	T
1	Alivia Damaiyati	P	Tinggi			√			√
2	Anastasya Elyvia	P	Sedang			√			√
3	Artanti Alma W	P	Rendah		√				√
4	Aziz Dirga Tama	L	Rendah	√				√	
5	Dana	L	Rendah	√				√	
6	Dani	L	Rendah	√					√
7	Dinda Mutia .R	P	Tinggi			√			√
8	Disney Felisa .A	P	Sedang			√			√
9	Farah Nurul.K	P	Rendah	√				√	
10	Fita Yuliati	P	Rendah	√				√	
11	Gilang Ramadhan	L	Tinggi			√		√	
12	Irham Maliki	L	Rendah	√				√	
13	Listriyaningsih	P	Rendah	√			√		
14	Mega Sukma.L	P	Rendah	√			√		
15	Mohamad Soli	L	Rendah			√			√
16	Muhamad Davit	L	Tinggi			√			√
17	Nadia Ayu.L	P	Tinggi			√			√
18	Nadin Eka.M	P	Tinggi			√			√
19	Ninuh Rahma.A	P	Rendah			√			√
20	Nisfakhul Usman	L	Rendah		√				√
21	Rizal	L	Rendah		√			√	
22	Rohid Hibatuwuh	L	Tinggi			√			√
23	Setiya Anjani	P	Rendah			√			√
24	Sutrimo	L	Rendah	√				√	
<b>Jumlah</b>				<b>8</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>14</b>

<b>Skor</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Skor Yang Diperoleh</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>39</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>42</b>
<b>Skor Total</b>	<b>53</b>			<b>60</b>		

Rendah skor : 1, Sedang skor : 2, Tinggi skor : 3.

Sehingga :

Skor 24 – 40 kategori rendah

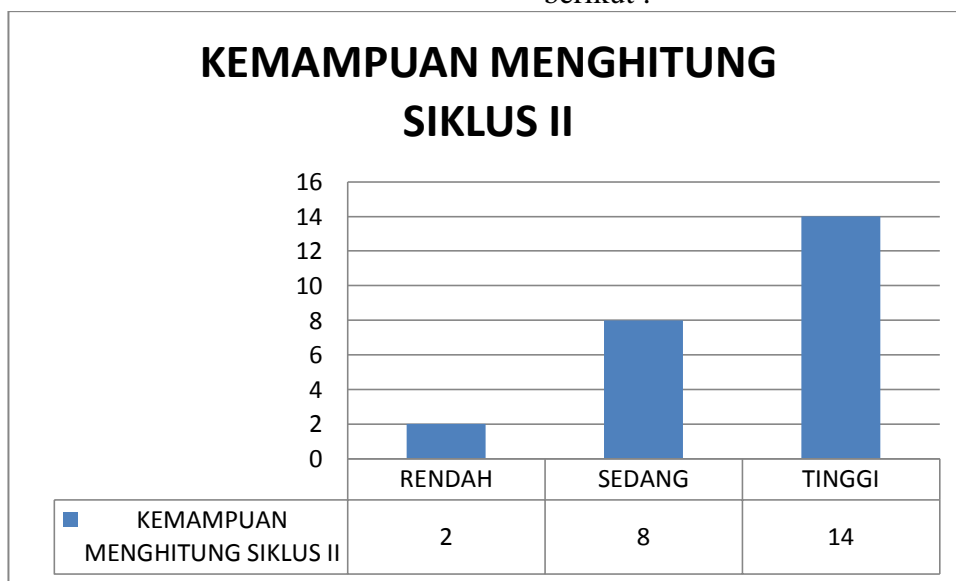
Skor 41 – 56 kategori sedang

Skor 57 – 72 kategori tinggi

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 siswa ada 2 siswa yang masih mendapatkan nilai rendah, 8 orang siswa mendapatkan nilai sedang dan 14 siswa mendapatkan nilai tinggi.

Sedangkan rata-ratanya mendapatkan penilaian tinggi.

Melalui data yang diperoleh sebagaimana di atas, maka dapat dimasukkan ke dalam grafik sebagai berikut :



Grafik 4.7. Kemampuan Menghitung Siklus II

Hasil penilaian kemampuan siswa sebagaimana di atas dapat dilakukan

analisis kemampuan menghitung siswa melalui tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.11. Hasil Analisis Kemampuan Menghitung Siswa (Siklus II)

Hasil Analisis	Frekuensi	Skor	%	ST X F
Tinggi	14	8 – 10	58,4	126
Sedang	8	4 – 7	33,3	44
Rendah	2	1 – 3	8,3	4
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>		<b>100</b>	<b>174</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>7,25</b>	

ST = Skor Tengah, F = Frekuensi

Penilaian : Skor 1 – 3 : Rendah

Skor 4 – 7 : Sedang

Skor 8 – 10 : tinggi

Dengan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dua bilangan dapat diketahui bahwa :

- 1) Siswa yang mendapatkan skor tinggi sebanyak 14 siswa, atau dengan kata lain terdapat 58,4% siswa mendapatkan skor tinggi.
- 2) Siswa yang mendapatkan skor sedang sebanyak 8 siswa, atau dengan kata lain terdapat 33,3% siswa mendapatkan skor sedang.
- 3) Siswa yang mendapatkan skor rendah sebanyak 2 siswa, atau dengan kata lain terdapat 8,3% siswa mendapatkan skor rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas siklus II ini, berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan siswa melakukan penjumlahan dan pengurangan dua bilangan secara klasikal dinyatakan telah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan.

d. Refleksi Akhir Pembelajaran

Di akhir pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II yang

dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika di kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II.

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru merencanakan tindakan diperoleh data dari alat penilaian yang dilakukan oleh kolaborator dapat diketahui hasilnya adalah 4. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh nilai baik.

Sedangkan penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan tindakan, sesuai hasil penilaian alat penilaian yang dilakukan oleh kolaborator hasilnya memperoleh nilai 4,7. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh nilai sangat baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan tindakan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.12. Analisis Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan dan Melaksanakan Tindakan Pembelajaran

Uraian	Skor	Kemampuan
Merencanakan Pembelajaran	4	Baik
Tindakan Pembelajaran	4,7	Baik

Sumber : APKG 1 & 2 Siklus II

Hasil refleksi akhir pembelajaran ini dapat diketahui kelebihan dan kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran, yang akan digunakan

sebagai bahan acuan untuk diperbaiki pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II nantinya.



Kelebihan-kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran siklus II antara lain:

- 1) Memilih sumber belajar yang tepat
- 2) Mengelola waktu pembelajaran secara efektif
- 3) Keefektifan proses pembelajaran
- 4) Merumuskan tujuan dan menentukan penataan ruang
- 5) Siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar
- 6) Penggunaan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat untuk memahami agar tidak ada kesalahan bahasa siswa

Kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran siklus I ini antara lain :

- 1) Penggunaan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat untuk memahami agar tidak ada kesalahan bahasa siswa.
- 2) Penggunaan media dan alat bantu mengajar belum maksimal.

## **B. Pembahasan Tiap dan Antar Siklus**

Dari deskripsi persiklus di atas, maka dalam pembahasan ini, peneliti dapat memberikan gambaran secara detail mengenai kemampuan dan prestasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, pada mata pelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan dua bilangan, sebagai berikut :

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)
  - a. Siswa yang telah tuntas sebanyak 9 siswa dari 27 siswa atau sebesar 37,5%.

- b. Siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa dari 24 siswa atau sebesar 62,5%.
- c. Dengan nilai tertinggi siswa 98, nilai terendah siswa 25, nilai rata-ratanya adalah 61,5.

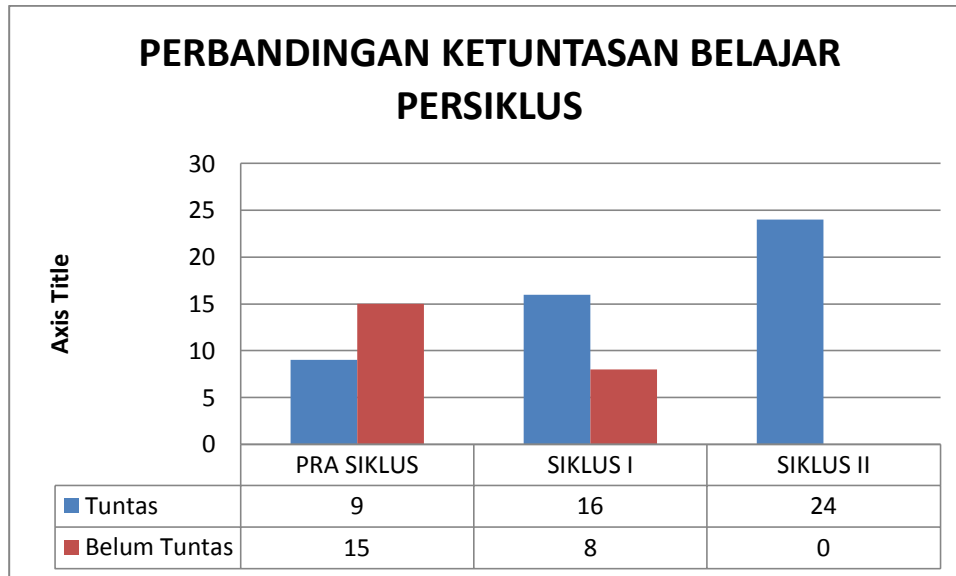
### **2. Siklus I**

- a. Prestasi belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal dalam belajarnya sebanyak 16 siswa dari 24 siswa atau sebesar 66,7%
- b. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam belajarnya sebanyak 8 siswa dari 24 siswa atau sebesar 33,3%.
- c. Nilai tertinggi siswa pada pelaksanaan siklus I ini adalah 100.
- d. Nilai terendah pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini adalah
- e. Nilai rata-rata hasil tes prestasi belajar pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas di siklus I ini adalah 77,3.

### **3. Siklus II**

- a. Siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan belajar dalam belajarnya sebanyak 24 siswa dari 24 siswa atau seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 100%.
- b. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar sebanyak 0 siswa dari 24 siswa atau 0%.

Berikut ini peneliti tampilkan diagram perbandingan peningkatan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dari studi awal, siklus I, dan siklus II di bawah ini:



Grafik 8. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Studi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dari temuan dan refleksi selama siklus I, dan siklus II, penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan dua bilangan telah berimplikasi baik terhadap hasil belajar siswa. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi ajar tersebut mencapai 100%. Artinya seluruh siswa di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan dua bilangan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Dari temuan dan refleksi selama siklus I, dan siklus II, penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan dua bilangan telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap

materi ajar tersebut mencapai 100% pada siklus II.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui ada perubahan angka yang menunjukkan kenaikan prestasi belajar siswa terhadap materi ajar pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Dari studi awal ke siklus I, ketuntasan belajar siswa dari 37,5% naik menjadi 66,7%, artinya terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 29,2%.
2. Dari siklus I ke siklus II, ketuntasan belajar siswa naik dari 66,7% menjadi 100%, artinya prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 33,3%.

Kemampuan menghitung siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir diperoleh data dari hasil penelitian dapat dilaporkan sebagai berikut :

1. Pada kondisi awal kemampuan siswa secara umum diperoleh data masih rendah, dengan hasil penilaian siswa yang memperoleh penilaian tinggi 7,

- penilaian sedang 2, dan penilaian rendah 15.
2. Kemampuan menghitung siswa pada siklus I secara umum mendapatkan penilaian sedang, dengan hasil penilaian tinggi 13, penilaian sedang 3 dan penilaian rendah 8.
  3. Kemampuan menghitung pada siklus II mengalami peningkatan yang baik, secara umum mendapatkan penilaian tinggi, dengan penilaian tinggi 14, sedang 8, dan rendah 2.

Dari pembahasan di atas dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan kemampuan menghitung dan prestasi belajar mata pelajaran Matematika di kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, khususnya pada penjumlahan dan pengurangan dua bilangan.

## SIMPULAN

Berpijak pada latar belakang masalah dan tujuan penelitian, dari hasil penelitian serta analisis data, maka penelitian tindakan kelas menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *make a match* dinyatakan dapat meningkatkan kemampuan menghitung siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, Pada kondisi awal kemampuan siswa secara umum diperoleh data masih rendah, dengan hasil penilaian siswa yang memperoleh penilaian tinggi 7, penilaian sedang 2, dan penilaian rendah 15. Kemampuan menghitung siswa pada siklus I secara umum mendapatkan penilaian sedang, dengan hasil penilaian tinggi 13,

- penilaian sedang 3 dan penilaian rendah 8. Kemampuan menghitung pada siklus II mengalami peningkatan yang baik, secara umum mendapatkan penilaian tinggi, dengan penilaian tinggi 14, sedang 8, dan rendah 2.
2. Dari temuan dan refleksi selama siklus I, dan siklus II, penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran di kelas I SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan dua bilangan telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi ajar tersebut mencapai 100% pada siklus II. Perubahan angka yang menunjukkan kenaikan prestasi belajar siswa terhadap materi ajar pada setiap siklus adalah : dari studi awal ke siklus I, ketuntasan belajar siswa dari 37,5% naik menjadi 66,7%, artinya terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 29,2%. Dari siklus I ke siklus II, ketuntasan belajar siswa naik dari 66,7% menjadi 100%, artinya prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 33,3%.

Dengan demikian penggunaan metode *make a match* pada mata pelajaran matematika materi tentang penjumlahan dan pengurangan sampai dengan dua bilangan terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung dan juga terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 020 Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2023/2024.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada keluarga saudara serta teman-teman yang sudah membantu memberikan dukungan dan support agar selesainya artikel yang di buat oleh penulis ini, semoga apa telah di buat dapat menjadi ilmu untuk semua yang membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdya Karya, 2004.

Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.